

## PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 SELAMA PANDEMI COVID-19

Ishmahani Sobarningsih<sup>1</sup>, Dede Margo<sup>2</sup>, Yeni Yuniarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>1</sup>[isobarningsih@upi.edu](mailto:isobarningsih@upi.edu), <sup>2</sup>[dedemargo@upi.edu](mailto:dedemargo@upi.edu), <sup>3</sup>[yeni\\_yuniarti@upi.edu](mailto:yeni_yuniarti@upi.edu)

**Abstract:** *This study aimed to investigate the implementation of learning assessment of Curriculum 2013 during the Covid-19 pandemic in 263 Rancaloe Elementary School. This was a qualitative research with a case study. The subjects of the research were three teachers of grade, two upper grade teacher and a lower grade teacher of 263 Rancaloe Elementary Schools. The main instrument was the human instrument. While supporting instruments used interview guide, tape recorder, and observation sheet. The data were analysed using interactive analysis Miles & Huberman (data collection, reduction, display, and verification/conclude). The results indicate that (1) the implementation of learning assessment of Curriculum 2013 during the Covid-19 pandemic has not met standards. However, of the three teachers who became the subject of study, two teacher managed to carry outmet standards that was VA1 and VA2, (2) the problems of learning assessment of Curriculum 2013 during the Covid-19 pandemic include; facilities and infrastructure, teachers and parents understanding, teachers' productivity, unpreparedness teachers and parents, (3) the teachers strategy in addressing the problem is the teacher collective and individual strategy.*

**Keywords:** *Problematics, Assessment of 2013 curriculum learning during the Covid-19 Pandemic*

**Abstrak:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui problematika dalam pengaplikasian penilaian kurikulum 2013 selama pandemi covid-19 di SDN 263 Rancaloe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini tiga guru kelas yakni dua guru kelas atas dan satu guru kelas bawah. Instrumen utama penelitian ini adalah human instrument. Instrumen pendukung menggunakan pedoman wawancara, alat rekam, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles Huberman (pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi/membuat kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 selama pandemi Covid-19 belum sesuai standar. Tiga guru yang menjadi informan, dua guru yang berhasil melaksanakan sesuai standar yakni VA1 dan VA2, (2) problematika pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 selama pandemi Covid-19 meliputi; sarana dan prasarana, pemahaman guru dan orang tua, keidaksiapan gru dan orang ttua, (3) bentuk siasat guru dalam mengatasi problematika yaitu siasat kolektif dan individual.

**Kata Kunci:** Problematika, Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 selama Pandemi Covid-19

---

<sup>1</sup>Nama Instansi Penulis Pertama, Email: [emailpenulis pertama@edu.id](mailto:emailpenulis pertama@edu.id)

<sup>2</sup> Nama Instansi Penulis Kedua, Email: [emailpenuliskedua@edu.id](mailto:emailpenuliskedua@edu.id)

## **Pendahuluan**

Di Indonesia, pada tanggal 17 Maret 2020 Presiden RI Joko Widodo menyatakan tanggap darurat virus covid-19. Virus ini telah memberikan dampak yang luar biasa di seluruh sektor di Indonesia, termasuk pada sektor pendidikan. Melalui gugus tugas percepatan penanganan covid-19, Pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk menerapkan physical distancing (menjaga jarak fisik) dan social distancing (menjaga jarak sosial) disegala jenis kegiatan, termasuk kegiatan di sekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka menjadi distance education (pembelajaran jarak jauh). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi atau teknologi informasi dan komunikasi (Permendikbud No. 109 Tahun 2013). Saat ini, media komunikasi yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan adalah teknologi digital. Teknologi digital mencakup beragam perangkat keras dan lunak komputer seperti telepon seluler, web tools, perangkat lunak aplikasi, layanan komunikasi dan penyimpanan (Mohammadyari & Singh, 2015).

Guru, siswa, dan orang tua menghadapi banyak tantangan dalam pembelajaran jarak jauh. Sebagian besar

pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui WhatsApp sehingga membatasi interaksi langsung antara guru dan siswa. Hampir separuh orang tua menyatakan kekhawatiran terkait terbatasnya akses terhadap internet dan perangkat elektronik, serta kurangnya waktu dan kapasitas untuk membantu mengajar anak.

Dalam setiap pembelajaran tidak lepas dari penilaian. Sampai saat ini pendidikan masih menerapkan kurikulum 2013 yang mana dari pembelajaran dan penilaian menggunakan aturan yang sudah ditetapkan yaitu pembelajaran saintifik dan penilaian autentik. Ada kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun ditunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang penting tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak treatment untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi murid yang telah mampu menguasai banyak

keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

SDN 263 Rancaloa adalah salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung yang menerapkan kurikulum 2013. Sekolah ini merupakan sekolah yang dijadikan *piloting projek* dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dari hasil survey penelitian awal di sekolah ini terkait pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 selama pandemi covid-19, beberapa guru mengeluhkan kendala dalam pelaksanaan penilaian. Kendala yang dikeluhkan yaitu terkait penilaian sikap. Banyaknya instrumen penilaian yang harus dilengkapi dalam kondisi peserta didik belajar di rumah menyulitkan guru memberikan penilaian. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini dilakukan dengan fokus untuk mengetahui keadaan sesungguhnya tentang problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 selama pandemi Covid-19.

## **Kajian Literatur**

### *Penilaian*

Penilaian (assessment) adalah penetapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan). Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif

(pernyataan naratif dalam kata-kata) dan kuantitatif (berupa angka).

Kemudian menurut Linn dan Gronlund (Marhaeni, 2012) asesmen (assessment) adalah istilah umum yang melibatkan semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik (misalnya: observasi, skala bertingkat tentang kinerja, tes tertulis) dan pelaksanaan penilaian mengenai kemajuan belajar peserta didik. (Pramana, 2019)

Hasanuddin berpendapat, *Assessment, on the one hand, is a progressing procedure that includes a considerably more extensive area. Each time a student responds to a question, offer a comment, or tries out another word or structure, the educator intuitively makes an appraisal of the performance of the student. Written work from a jotted-down phrase to a formal essay-is assessed directly by the performers themselves, teacher and students.* (Hasanuddin, 2018)

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah informasi tentang hasil belajar peserta didik mengenai ketercapaian kompetensi melalui pengumpulan data seperti observasi, tes lisan dan tulis, skala bertingkat dsb. Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, melalui penilaian guru dapat menganalisis tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian pembelajaran, jika guru tidak bisa melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai. (Sahidu, 2020)

#### *Penilaian Autentik*

Penilaian Autentik adalah suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. (Nurdiyanto, 2008)

Pada hakikatnya penilaian otentik sendiri merupakan penilaian yang nyata dan sesuai dengan kemampuan anak yang sebenarnya. (Desyanti Kemalastari Nurisman, 2017)

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Penilaiannya meliputi aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) (Umami, 2018). Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran disebut penilaian proses. Sedangkan penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran disebut penilaian hasil belajar (Jumaeda, 2018). Dengan demikian, kegiatan penilaian dalam

kurikulum 2013 selalu berkaitan dengan proses pembelajaran. (Yusuf, 2020)

Selain itu, penilaian autentik (authentic assesment) dapat pula dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Semua bukti-bukti penilaian yang telah digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Meskipun teknik penilaian yang digunakan bermacam-macam. (Wicaksana, 2020)

Berarti, penilaian autentik merupakan suatu penilaian terhadap hasil belajar yang mengharuskan siswa dapat menunjukkan capaian pembelajaran yang berbentuk keterampilan hidup yang riil atau dituangkan dalam wujud kinerja/hasil kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik ialah penilaian yang memberi penekanan pada penugasan, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat menampilkan hasil belajarnya secara nyata dan bermakna serta dapat membuktikan penguasaannya terhadap pengetahuan dan skill pada bidang studi tertentu. (Nurzannah, 2021)

Stiggins (1994) mengemukakan bahwa asesmen autentik adalah

*"performance assessments that call upon the examinee to demonstrate specific skills and competencies, that is, to apply the skills and knowledge they have mastered."*

Proses asesmen harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (a part of, not apart from, instruction). Asesmen harus mencerminkan masalah dunia nyata (real world problems), bukan semata-mata problem di sekolah (school work-kind of problems). Asesmen harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Asesmen harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik) (Bundu, 2017)

Ciri-ciri penilaian otentik menurut Kunandar (2013, p.38), yaitu: (a) mengukur semua aspek pembelajaran, (b) dilaksanakan ketika dan setelah proses pembelajaran berlangsung, (c) menggunakan berbagai macam teknik dan sumber, (d) dalam mengumpulkan data penilaian tidak hanya mengandalkan tes, (e) tugas yang diberikan kepada peserta didik realita dalam kehidupan sehari-hari, dan (f) penilaian bukan kuantitas, tetapi penekanannya lebih pada kualitas pengetahuan ataupun keahlian peserta didik. (Kamiludin, 2016)

Langkah yang hampir sama dikemukakan oleh Huba & Freed (2000):

1. Identifikasi standar: Standar harus bermakna dengan aplikasi di dunia nyata.
2. Mengembangkan tujuan: Tujuan harus spesifik, komponen yang terukur mengacu pada standar.
3. Identifikasi tugas kinerja atau keterampilan: Tugas atau keterampilan yang harus sesyau dengan target tujuan yang akan dicapai. Dipersyaratkan kegiatan "higher order cognitive skills".
4. Mengembangkan kriteria kinerja: Kriteria kinerja harus jelas, singkat, dan dikomunikasikan secara terbuka kepada siswa.
5. Menyusun rubrik pengskoran: Rubrik harus spesifik. tidak multi tafsir, dan konsisten, untuk pemberian skor yang jujur dan adil.
6. Mendesain aktivitas pembelajaran: Pembelajaran harus menuntun siswa secara langsung kepada kinerja yang diharapkan.
7. Implementasi assessmen autentik: Penekanan baik pada proses dan produk, dan selalu terbuka untuk asesmen diri (self assessment) dan revisi.

#### *Penilaian dalam Kurikulum 2013*

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitik beratkan

penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Faktor pendukung penilaian implementasi Kurikulum 2013 meliputi buku pedoman yang diberikan ketika sosialisasi Kurikulum 2013, arahan dari pengawas, fasilitas sekolah, dan sosialisasi dari pihak terkait. Dengan adanya faktor pendukung tersebut guru-guru memanfaatkan dengan cara menggunakan buku pedoman untuk menyusun berbagai administrasi kurikulum, memanfaatkan fasilitas sekolah semaksimal mungkin untuk menunjang pembelajaran, dan mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi bersama dengan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah dan guru tidak menemukan solusi dari masalah yang ada, maka kepala sekolah meminta bantuan kepada pengawas sekolah untuk mencari solusi dari masalah tersebut. (Liana, 2020)

Penilaian yang dilakukan guru untuk mengisi rapor dilihat dari penilaian portofolio, rubrik penilaian, penilaian diri sendiri, dan juga dilihat dari ulangan harian atau tugas yang telah diberikan oleh guru. SKL Kurikulum 2013 berisi mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Implementasi Kurikulum 2013 tidak ada siswa yang

tidak naik kelas karena siswa memiliki kelebihan tersendiri pada setiap kompetensi dasar, sehingga meskipun hanya menguasai satu kompetensi dasar mereka tetap bisa dinyatakan naik kelas.

#### *Penilaian selama Pandemi Covid-19*

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Penerapan pembelajaran daring tentunya diiringi oleh permasalahan baru dalam proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi siswa. Permasalahan pembelajaran daring yang diterapkan dalam era tatanan baru tentunya muncul terkait kesulitan guru dalam mengevaluasi siswa terutama dalam menilai sikap siswa selama pembelajaran daring. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi juga pada penilaian sikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Hal ini didukung oleh (Ramdhayani, Ibrahim, and Madlazim 2017) bahwa pendidikan tidak hanya membelajarkan pengetahuan kognitif dan keterampilan saja melainkan yang paling penting adalah cara menanamkan nilai-nilai untuk membentuk

sikap positif siswa dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak awal pandemi ini muncul dan menghambat pembelajaran tatap muka di ruang-ruang kelas, model belajar dari rumah (BDR) menjadi kenormalan baru dalam dunia pendidikan sehingga mengharuskan penggunaan teknologi informasi khususnya internet. Terhambatnya pembelajaran berpengaruh pada penilaian pula.

Penilaian selama pandemi covid-19 dilakukan guru tidak secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru mendapatkan laporan hasil pembelajaran melalui gadget orang tua siswa sehingga akurasi pengerjaan tugas tidak otentik.

### **Metode Kajian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang

berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. (Rahardjo, 2017)

Penelitian ini dilakukan di SDN 263 Rancaloea pada kelas II. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru kelas atas dan bawah. Sedangkan objek penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, 2) masalah-masalah yang dihadapi guru pada penilaian autentik, 3) upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut.

Teknik yang digunakan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu model interaktif dari (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan, baik saat sedang di lapangan maupun setelahnya sampai tuntas, sehingga data yang dihasilkan mencapai titik jenuh. Ada empat langkah yang dilakukandalam analisis secara interaktif yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (verifikasi).

### **Hasil Kajian dan Pembahasan**

*Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 selama Pandemi Covid-19*

#### *Penilaian Sikap*

Penilaian sikap di SDN 263 Rancaloea sudah dilaksanakan. Setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam

melaksanakan penilaian tersebut. Dalam penilaian sikap guru lebih banyak menggunakan teknik observasi.

Teknik pelaksanaan penilaian sikap dengan observasi dilaksanakan dengan langkah yang berbeda-beda, dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) guru menilai sikap dalam hal *lifeskill* di rumah siswa melalui kiriman video atau foto, 2) dari pengamatan sikap siswa diberikan nilai baik agar siswa senang, 3) melaksanakan penilaian sikap dengan observasi dibagi dalam tiga klasifikasi. Sikap sangat baik, baik, dan belum baik. Kemudian dirata-ratakan pada setiap siswa.

#### *Penilaian Pengetahuan*

Jenis penilaian pengetahuan ini meliputi tes lisan dan tulis. Dalam proses pembelajaran, guru SDN 263 Rancaloa menggunakan kedua tes tersebut untuk menilai hasil belajar siswa. VA1 dan VA2 sudah menggunakan kedua tes tersebut secara seimbang untuk mengetahui hasil belajar siswa. VA1 dan VA2 menggunakan tes lisan dan tes tulis mengacu pada instrumen yang ada di buku paket. VA1 dan VA2 menggunakan tes lisan untuk merefleksi dan memberikan penguatan pada siswa terkait materi yang dibahas. VA3 hanya menggunakan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes lisan dilakukan dengan mengirim file dalam bentuk voice note pada Whatsapp. Tes

tulis dilakukan dengan cara memotokan hasil tulisan siswa atau mengerjakan tugas melalui Google Form.

#### *Penilaian Keterampilan*

Penilaian keterampilan meliputi; praktik, proyek, dan portofolio. Penilaian kinerja/praktik yang dilaksanakan oleh guru SDN 263 Rancaloa pada muatan pembelajaran yang sudah jelas ada unsur praktiknya dan menghasilkan karya/produk. Seperti membuat layang-layang, membuat bangun ruang, membuat kerajinan tangan, dll. Penilaian dalam bentuk proyek belum dilaksanakan dengan baik oleh guru karena posisi siswa berada di rumah dan orangtua yang tidak *standby* di rumah sehingga kurangnya pemantauan pada pembelajaran berbasis proyek. Penilaian dalam bentuk portofolio sudah dilaksanakan oleh semua guru dengan mengelompokkan foto hasil kerja siswa di google drive.

#### *Problematika Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 selama Pandemi Covid-19*

Ada beberapa problem yang ditemukan dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 selama pandemi covid-19 yaitu sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman, ketidaksiapan guru maupun orang tua.

Tabel. 1 *Problematika Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 selama Penademi Covid-19*

| No | Problem                             | Bentuk Problem                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sarana dan Prasarana                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Gadget yang spesifikasinya tidak mendukung pembelajaran</li> <li>Jumlah gadget yang digunakan tidak sebanding dengan penggunaanya (1 gadget untuk 3 anak; kakak adik)</li> <li>Kuota internet terbatas</li> </ul> |
| 2  | Kurangnya pemahaman                 | Edukasi tentang pembelajaran dan penilaian kepada guru dan orang tua                                                                                                                                                                                     |
| 3  | Ketidaksiapan guru maupun orang tua | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru yang mempunyai anak di rumah dan bersekolah</li> <li>Guru dan orang tua tidak menguasai IT</li> <li>Orang tua siswa yang bekerja. Sulit membagi waktu dengan kegiatan pembelajaran anak.</li> </ul>          |

*Siasat Problematika Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 selama Penademi Covid-19*

Siasat yang dilakukan guru dibagi dua yaitu, siasat kolektif dan siasat individual. Siasat kolektif merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah pelaksanaan penilaian atau yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dengan terencana dan terprogram. Siasat individual ialah cara guru atau orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 atau penilaian pembelajaran. Siasat ini dipengaruhi oleh kreativitas guru atau orang tua yang dapat menyesuaikan diri dengan konteks saat terjadinya persoalan.

Tabel. 2 *Siasat Problematika Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 selama Penademi Covid-19*

| No | Siasat     | Bentuk Siasat                                                                                                        |
|----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kolektif   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi antar guru atau orang tua</li> <li>Edukasi melalui webinar</li> </ul> |
| 2  | Individual | Kreatifitas guru dan orang tua                                                                                       |

## Pembahasan

### *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 selama Pandemi Covid-19 di SDN 263 Rancaloa*

Teknik pelaksanaan penilaian sikap dengan observasi dilaksanakan dengan langkah yang berbeda-beda, dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) guru menilai sikap dalam hal *lifeskill* di rumah siswa melalui kirimian video atau foto, 2)

dari pengamatan sikap siswa diberikan nilai baik agar siswa senang, 3) melaksanakan penilaian sikap dengan observasi dibagi dalam tiga klasifikasi. Sikap sangat baik, baik, dan belum baik. Kemudian dirata-ratakan pada setiap siswa.

Selanjutnya, guru VA1, VA2, VA3 sudah melaksanakan penilaian sikap dengan observasi melalui aplikasi Whatsapp dengan siswa mengirimkan laporan pembiasaan sikap dalam bentuk foto atau video.

Pada aspek pengetahuan menggunakan tes lisan dan tulis. Dalam proses pembelajaran, guru SDN 263 Rancaloa menggunakan kedua tes tersebut untuk menilai hasil belajar siswa. VA1 dan VA2 sudah menggunakan kedua tes tersebut secara seimbang untuk mengetahui hasil belajar siswa. VA1 dan VA2 menggunakan tes lisan dan tes tulis mengacu pada instrumen yang ada di buku paket. VA1 dan VA2 menggunakan tes lisan untuk merefleksi dan memberikan penguatan pada siswa terkait materi yang dibahas. VA3 hanya menggunakan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes lisan dilakukan dengan mengirim file dalam bentuk voice note pada Whatsapp. Tes tulis dilakukan dengan cara memotokan hasil tulisan siswa atau mengerjakan tugas melalui Google Form.

Penilaian keterampilan meliputi; praktik, proyek, dan portofolio. Penilaian kinerja/praktik yang dilaksanakan oleh guru SDN 263 Rancaloa pada muatan pembelajaran yang sudah jelas ada unsur praktiknya dan menghasilkan karya/produk. Seperti membuat layang-layang, membuat bangun ruang, membuat kerajinan tangan, dll. Penilaian dalam bentuk proyek belum dilaksanakan dengan baik oleh guru karena posisi siswa berada di rumah dan orangtua yang tidak *standby* di rumah sehingga kurangnya pemantauan pada pembelajaran berbasis proyek. Penilaian dalam bentuk portofolio sudah dilaksanakan oleh semua guru dengan mengelompokkan foto hasil kerja siswa di google drive.

#### *Problematika Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 selama Pandemi Covid-19*

Masalah sarana dan prasarana meliputi: 1) gadget yang spesifikasinya tidak mendukung pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 peserta didik melakukan pembelajaran melalui video conference. Agar aplikasi video conference dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan gadget yang kapasitas memori dan RAM yang tinggi. 2) Jumlah gadget yang digunakan tidak sebanding dengan penggunaannya (1 gadget untuk 3 anak; kakak adik). Hal ini menyebabkan

keterlambatan pengiriman tugas pada guru. Sehingga mengurangi nilai kedisiplinan. 3) kuota internet terbatas. Ketika pandemi masuk ke dalam negeri ini, banyak sektor yang mengurangi pegawai dan jumlah gaji sehingga mempengaruhi pada kehidupan seorang pegawai di rumahnya.

Kurangnya pemahaman meliputi Edukasi tentang pembelajaran dan penilaian kepada guru dan orang tua. Beberapa guru merasa kurangnya hasil belajar siswa pada kondisi pandemi penuh pemakluman.

Ketidaksiapan guru maupun orang tua meliputi 1) Guru yang mempunyai anak di rumah dan bersekolah. Kebingungan seorang guru dalam memilih prioritas. 2) Guru dan orang tua tidak menguasai IT. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada penilaian. 3) Orang tua siswa yang bekerja. Sulit membagi waktu dengan kegiatan pembelajaran anak.

## **Penutup**

## **Kesimpulan**

Dari paparan fakta-fakta tersebut terlihat bahwa guru-guru di kelas tinggi dan rendah beberapa sudah melakukan penilaian pada jenis/teknik penilaian tertentu seperti penilaian dalam bentuk observasi, penilaian praktik tidak pada semua muatan pembelajaran, dan penilaian dalam bentuk proyek masih belum

dilakukan dengan optimal. Hal itu membuktikan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan belum memenuhi standar kurikulum 2013. Dari 3 guru yang menjadi informan, ada 2 guru yang melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai standar, yang hal demikian dapat dibuktikan dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi peneliti. Adapun problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 selama pandemi Covid-19 meliputi sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman, dan ketidaksiapan orang tua dan guru.

## **Saran**

Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai. Sebagai guru sudah selayaknya kita dapat beradaptasi dengan keadaan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Problematika yang ditemukan di sekolah adalah sebagai bahan evaluasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

Ana, M. (2021). Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 Sdk Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 82-91.

- Budiman, J. (2021). EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 104-113.
- Bundu, P. (2017). Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Desyanti Kemalasar Nurisman. (2017). PERENCANAAN PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013: JENIS JENIS PENILAIAN OTENTIK. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* , 138-149.
- Hasanuddin. (2018). *ELT Assessment*. Yogyakarta: CV. Deepublish.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC: Ledakan Diri Anda.
- Kamiludin. (2016). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia* , 58-67.
- Liana, T. (2020). PENILAIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENJASKES TINGKAT SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MEMPAWAH HILIR. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* , 122-134.
- Nurgiyantoro, B. (2008). Penilaian Otentik. *Cakrawala Pendidikan* , 252.
- Nurzannah. (2021). Penilaian Autentik pada Pembelajaran al-Quran. Medan: UMSU Press.
- Pramana, K. A. (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: CV. Media Educations.
- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. Malang: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM .
- Ramdhayani, E. (2020). Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru. *Jurnal Pendidikan MIPA* , 107-110.
- Sahidu, H. (2020). Model E-Assessment dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Schiff, N. T. (2021). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Penjas Secara Daring Tingkat SMP Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Physical and Outdoor Education* , 179-193.
- Wicaksana, M. F. (2020). Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Yusuf, M. B. (2020). IMPLEMENTASI PENILAIAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DARING DI SMPN 4 PRAMBANAN. *Ilmu Pendidikan* , 34-46.